

PENGELOLAAN TAMAN BACA FOLILA KELURAHAN KALAOADI, KOTA TIDORE KEPULAUAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA

Fachmi Alhadar¹, Rudi S. Tawari², Nurfani³

^{1,2,3}Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun
email: rudi.tawari@unkhair.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Kalaodi, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan. Objek pengabdian adalah Taman Baca Masyarakat (TBM) Kelurahan Kalaodi. Pengabdian ini dilakukan karena berdasarkan pengamatan, taman baca tersebut belum terlalu diminati oleh masyarakat terutama generasi muda. Tim pengabdian menduga, sebab kurang gemarnya masyarakat datang di taman baca untuk melakukan berbagai aktivitas literasi disebabkan manajemen pengelolaan taman baca yang belum maksimal dan kurang kreatif. Padahal taman baca dibuat untuk menjadi lumbung pengetahuan dan pengembangan gemar membaca masyarakat. Atas dasar masalah tersebut maka pengabdian ini dilakukan dengan tujuan memberi sosialisasi atau penyuluhan kepada pengelola dan sukarelawan taman baca Folila di Kelurahan Kalaodi agar lebih memahami pentingnya pengelolaan taman baca. Pemahaman ini penting untuk penguatan taman baca. Ada beberapa komponen yang menjadi topik penguatan dalam pengabdian tersebut, yakni pengelolaan koleksi buku atau bahan bacaan, pengelolaan minat baca melalui kegiatan-kegiatan kreatif, pengelolaan taman baca melalui distribusi kerja di dalam anggota pengelola taman baca, dan pengelolaan tempat atau fasilitas taman baca yang bisa menarik calon pembaca.

Kata kunci: Kalaodi, Taman Baca Folila, Pengelolaan, Literasi

Abstract

This service was carried out in Kalaodi Village, East Tidore District, Tidore Islands City. The object of his service is the Kalaodi Village Community Reading Park (TBM). This service was carried out because based on observations, the reading park was not very popular with the public, especially the younger generation. The team suspects that the lack of interest in people coming to the reading park to carry out various literacy activities has resulted in the management of the reading park being less than optimal and less creative. In fact, the reading park was created to be a repository of knowledge and develop people's love of reading. Based on this problem, this service was carried out with the aim of providing outreach or counseling to the managers and volunteers of the Folila reading park in Kalaodi Village to better understand the importance of managing a reading park. This understanding is important for strengthening the reading garden. There are several components that are the topic of empowerment in this service, namely managing collections of books or reading materials, managing interest in reading through creative activities, managing reading parks through distributing work within reading park management members, and managing reading park places or facilities that can potential to attract readers.

Key words: Kalaodi, Folila Reading Park, Management, Literacy

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) merilis hasil survei Program for International Student Assessment (PISA) menunjukkan Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Mendapati hasil survey seperti itu, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan bahkan langsung merespons hasil survei tersebut dengan melakukan perancangan peta jalan pembudayaan literasi nasional.

Pada tahun 2018, satu tahun sebelum OECD merilis hasil PISA, Pemerintah Indonesia melalui Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan melakukan pemetaan tingkat aktivitas literasi di 34 provinsi di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Indeks Alibaca) pada tahun 2018 terdapat banyak provinsi yang masih masuk kategori

rendah, termasuk Provinsi Maluku Utara.

Melalui empat dimensi yang menjadi tolok ukur, yaitu 1) dimensi kecakapan, 2) dimensi akses, 3) dimensi alternatif, serta 4) dimensi budaya terlihat bahwa hanya pada dimensi kecakapan saja masyarakat Indonesia sudah cukup baik, sementara di tiga dimensi lainnya masih perlu didorong kemajuannya untuk meningkatkan aktivitas literasi membaca.

Penelitian ini bahkan mengungkapkan bahwa Provinsi Maluku Utara termasuk salah satu daerah yang masuk dalam indeks terendah khusus pada dimensi alternatif. Dimensi ini

menggambarkan penggunaan perangkat elektronik dan teknologi informasi dalam mengakses sumber literasi.

Dua informasi di atas menunjukkan literasi bangsa ini, terutama Maluku Utara masuk dalam kategori kritis. Ada berbagai persoalan yang mendera minat baca masyarakat Indonesia. Salah satu yang dikemukakan oleh Ibrahim (2017) bahwa kerendahan literasi kita disebabkan oleh ketakbiasaan masyarakat Indonesia terutama siswa (yang menjadi objek uji PISA) menjadikan membaca sebagai aktivitas harian, di sekolah, ataupun di rumah. Konsekuensinya siswa akan kepayahan menghadapi rumitnya struktur fisik dan kedalaman makna multitekst dalam kemasan multimedia. Apalagi jika siswa membaca hanya kalau ada tugas sekolah. Belum lagi pembelajaran di kelas yang tidak mendorong strategi membaca yang variatif dan eksploratif serta inovasi model membaca yang mengenalkan keragaman genre teks.

Substansi dari pandangan Ibrahim adalah bahwa kecakapan dalam literasi itu bisa digapai jika membaca dijadikan sebagai aktivitas sehari-hari. Membaca bukan sekadar untuk memenuhi suatu kewajiban tetapi membaca harus menjadi bagian dari hidup masyarakat.

Untuk pembiasaan atau pembudayaan membaca, kehadiran taman baca adalah bagian penting dari partisipasi masyarakat untuk ikut mendorong gerakan gemar membaca. Taman baca sejatinya mejadi lumbung pengetahuan masyarakat karena keberadaannya di tengah-tengah masyarakat dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan. Menurut Rahayu dan Widiastuti (2018), kehadiran taman baca sebagai sumber belajar masyarakat memiliki kedudukan strategis dalam menggali potensi masyarakat. Masyarakat dapat melakukan proses pendidikan nonformal sepanjang hayat melalui fasilitas yang disediakan dan kegiatan yang dibuat oleh taman baca.

Masyarakat Kelurahan Kalaodi, Kota Tidore Kepulauan telah memiliki taman baca yang secara potensial dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan di kelurahan tersebut. Taman baca tersebut diberi nama Fola Literasi Kalaodi atau disingkat menjadi Folila. Taman baca ini memiliki peran strategis karena hanya satu-satunya yang ada di kelurahan tersebut. Walau begitu, harapan untuk pembiasaan gemar membaca sebagaimana dikemukakan Suwanto (2017) bahwa taman baca sebagai ujung tombak di jalur pendidikan nonformal untuk memasyarakatkan gemar dan kebiasaan membaca tampak masih jauh dari harapan.

Berdasarkan amatan, kehadiran taman baca Folila di kelurahan Kalaodi belum secara maksimal dimanfaatkan oleh masyarakat. Masalah utamanya adalah manajemen pengelolaan yang belum membuka peluang masyarakat tertarik untuk datang membaca. Untuk itu, sebagaimana dikemukakan Kasiyun (2015), upaya meningkatkan minat baca merupakan tanggung jawab bersama berbagai pihak, baik pustakawan, guru, orang tua, dan masyarakat. Pengabdian ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap upaya pembiasaan minat baca masyarakat, terutama anak-anak.

Satu hal yang sering ikut menurunkan minat baca adalah masalah pengelolaan taman baca. Mengelola taman baca tidak sekadar menyediakan tempat dan mengoleksi serta memajang buku-buku tetapi perlu ada strategi tertentu untuk menarik minat baca masyarakat. Perlu adanya kreativitas pengelolaan untuk memantik masyarakat mendatangi taman baca. Atas dasar itu, pengabdian ini dilakukan untuk memberi pemahaman kepada pengelola taman baca agar manajemen pengelolannya dapat dilakukan lebih baik dan berimplikasi pada peningkatan minat baca masyarakat.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Kalaodi, salah satu kelurahan yang ada di Kota Tidore Kepulauan. Pemilihan lokasi ini pada dasarnya berdasarkan subjektifitas para pengabdian. Informasi awal mengenai keberadaan taman baca ini berawal dari beberapa mahasiswa yang melakukan kegiatan MBKM di Kelurahan Kalaodi. Pada saat kunjungan ke kelurahan tersebut untuk mengevaluasi para mahasiswa, tim pengabdian menemukan fakta bahwa pengelolaan taman baca di

Kalaodi belum maksimal. Untuk itu, berdasarkan pada pengalaman tersebut, tim pengabdian lalu menetapkan taman baca Folila yang ada di Kalaodi sebagai lokasi kegiatan pengabdian.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang manajemen pengelolaan taman baca masyarakat kelurahan Kalaodi, Kota Tidore Kepulauan ini mencakup dua hal, yakni 1) perencanaan dan 2) pelaksanaan. Perencanaan berhubungan dengan identifikasi program- program dan potensi-potensi yang dapat digunakan dalam pengembangan taman baca masyarakat, di antaranya adalah mempelajari model-model pengelolaan taman baca dari berbagai sumber yang dipandang berhasil untuk diacu sebagai langkah pengimplementasian pada taman baca Folila. Selain itu, untuk menambah koleksi taman baca, tim pengabdian juga mengumpulkan bahan-bahan bacaan yang beragam dan disumbangkan kepada taman baca Folila.

Setelah semua persiapan dilakukan, tim pengabdian melakukan kegiatan selanjutnya, yaitu pelaksanaan. Pada saat pelaksanaan, pengelola dan sukarelawan akan diundang berkumpul di tempat taman baca kemudian disosialisasikan kepada mereka terkait program- program kreativitas dan berbagai potensi lainnya yang dapat mendukung pengembangan taman baca Kelurahan Kalaodi sekaligus meningkatkan gemar membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu cara atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan gemar membaca masyarakat, terutama generasi muda adalah membangun taman baca, sebuah lembaga atau komunitas nonprofit yang dibangun berdasarkan sukarela atau panggilan dari sekelompok orang atau individu untuk menyediakan bahan-bahan bacaan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat secara umum. Melalui kehadiran taman baca, masyarakat diharapkan dapat lebih mudah memiliki akses terhadap bacaan-bacaan yang dibutuhkan.

Kesadaran tentang pentingnya gemar membaca dalam mendukung masyarakat yang cerdas, di Kalaodi, Kota Tidore Kepulauan, pada tahun 2017 sekelompok anak muda secara sukarela mendirikan komunitas taman baca yang diberi nama Folila. Taman baca ini didirikan dengan harapan masyarakat lebih mudah mendapatkan akses terhadap bacaan-bacaan yang dibutuhkan dan meningkatkan gemar membaca masyarakat. Inisiasi pendirian taman baca ini sangat kontekstual sesuai dengan topografi Kalaodi yang berada di gunung Tidore dan jauh dari pusat-pusat keramaian.



Gambar 1: Kelurahan Kalaodi. (Dok. Kieraha.com)

Pengabdian ini dilakukan terhadap taman baca tersebut di atas. Tujuannya adalah membagi pengetahuan dan pengalaman tentang pengelolaan taman baca tersebut sehingga niat baik dari pendirian taman baca sebagaimana diwedarkan di atas dapat direalisasikan.

Peserta yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini adalah pengurus atau pengelola taman baca. Para pengelola tampak antusias mengikuti kegiatan tersebut. Semua pengurus ikut hadir pada kegiatan tersebut, terkecuali ketua pengelola yang pada saat pelaksanaan kegiatan sedang berhalangan untuk hadir.

Sosialisasi taman baca dilakukan dengan membahas beberapa hal mendasar yang berhubungan dengan kualitas pengelolaan sebuah taman baca. Hal-hal tersebut adalah.

Koleksi Bahan Bacaan

Koleksi bacaan adalah bagian terpenting dari sebuah taman baca. Tidak ada taman baca yang tidak memiliki koleksi bacaan, baik itu berupa buku, majalah, koran, jurnal, buletin, maupun lain-lainnya. Ketersediaan buku ini menjadi hal penting karena motivasi kedatangan orang di taman baca

adalah untuk melakukan kegiatan membaca bahan-bahan bacaan yang disediakan.

Sebagai taman baca yang masih berusia muda, taman baca Folila belum memiliki koleksi buku atau bahan bacaan lainnya yang banyak. Koleksi bacaan masih terbatas. Untuk itu, dalam sosialisasi tersebut tim pengabdian menyarankan untuk melakukan peningkatan jumlah buku karena salah satu indikator kemajuan sebuah taman baca adalah terjadinya peningkatan koleksi buku dari waktu ke waktu.



Gambar 2. Koleksi buku taman baca Folila, Kalaodi

Pengurus taman baca Folila, selain memanfaatkan sumbangan buku secara individual dari masyarakat, perlu juga menyurat kepada lembaga-lembaga yang berhubungan dengan penyediaan buku seperti Badan Bahasa dan Dinas Kearsipan Kota atau Provinsi untuk mendapatkan sumbangan buku-buku. Sementara untuk ketersediaan bahan bacaan berupa koran, pengurus Folila bisa menyurat ke media-media di Maluku Utara seperti Malut Post untuk mendapatkan koran-koran bekas yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan kreatifitas anak-anak seperti membuat klipng dan lain-lain.

Selain itu, penataan bahan bacaan juga sangat penting dalam pengelolaan taman baca. Koleksi bacaan di Folila tampak belum diatur dengan baik. Untuk itu, pengurus Folila perlu menyortir buku berdasarkan topik dan usia sehingga calon pembaca tidak mencari-cari bahan bacaan.

1) Minat Baca

Minat baca masih menjadi permasalahan umum pada masyarakat Indonesia, termasuk masyarakat Kalaodi. Berdasarkan pengakuan pengurus Folila, minat baca di Kalaodi masih kurang. Intensitas kunjungan masih rendah. Walau demikian, untuk mengukur kunjungan masyarakat, pengurus Folila perlu membuat daftar kunjungan sehingga fluktuasi kunjungan masyarakat ke taman baca bisa terpantau dengan baik. Dengan demikian, pengurus taman baca bisa merancang program yang dapat mendatangkan atau menarik pembaca.

Budaya gemar membaca yang belum baik di masyarakat membuat taman baca Folila tidak sekadar hanya mengandalkan ketersediaan buku sambil mengharapkan masyarakat akan datang dengan inisiatifnya sendiri untuk membaca. Probleminya adalah inisiatif dan motivasi belum membudaya pada diri setiap orang, untuk itu perlu ada upaya tertentu yang dilakukan oleh pengelola taman baca untuk memantik calon pembaca.

Taman baca Folila harus dijadikan sebagai pusat perjumpaan masyarakat Kalaodi. Sebagai pusat perjumpaan, pengelolaan taman baca selain memiliki usaha ekonomi yang bisa mendukung kenyamanan pengunjung seperti ketersediaan kopi dan lain-lain, juga mendesain program-program membaca yang disesuaikan dengan kebiasaan dan kebutuhan masyarakat setempat.

Selain program-program yang bersifat temporal seperti peringatan hari-hari tertentu, pengelola Folila perlu juga membuat kegiatan mingguan atau setidaknya bulanan untuk kelompok pembaca anak-anak seperti lomba mewarnai, lomba membaca puisi, dan storytelling dengan menyediakan hadiah seadanya. Mungkin awalnya, anak-anak mengikuti lomba karena ingin mendapatkan hadiah tertentu, tetapi lama kelamaan akan bisa dan terbiasa membaca. Sementara orang tua yang datang mendampingi anaknya, awalnya hanya termotivasi mendampingi anaknya, tetapi di sela menunggu aktivitas anaknya, orang tua akan menunggu sambil membaca buku-buku yang disediakan. Jika pembiasaan ini terus dirutinkan, maka akan membudaya pada diri setiap orang untuk terus

membaca.

2) Tenaga Pengelola

Pengelola Folila diketuai oleh Hamza Falila dengan sekretarisnya Astri. Kepengurusan ini didukung oleh beberapa anak muda Kalaodi sebagai anggota. Walaupun sudah ada pengurus yang menjadi pengelola taman baca tersebut, tampak pengelolaan taman baca belum terorganisir dengan baik. Ini bisa dilihat dari distribusi kerja yang belum rapi. Padahal sebuah taman baca mengharuskan adanya konsistensi dalam mengoperasikan taman baca. Ini penting karena taman baca bukan sekadar mengajak orang membaca tetapi menjaga atau merawat kebiasaan orang untuk terus terbiasa membaca. Untuk itu, jika taman baca tidak dibuka setiap saat maka kebiasaan orang yang mula-mulanya mulai akses taman baca bisa memudar.



Gambar 3. Beberapa pengurus taman baca Folila, Kalaodi

Untuk itu, pengelola taman baca perlu membuat jadwal jaga untuk terus membuka taman baca setiap hari sehingga orang bisa dengan mudah akses bahan-bahan bacaan. Jika tenaga pengelola terbatas, maka perlu membuat jadwal secara resmi dan terbaca secara umum bahwa taman baca hanya dibuka pada hari dan jam tertentu saja. Dengan demikian, pembaca-pembaca yang hendak mengunjungi taman baca bisa menyesuaikan waktu yang ditetapkan. Jika tidak demikian, semangat orang akan tergerus apabila sudah berkeinginan membaca tetapi pada saat datang berkunjung tidak ada orang yang membuka taman baca. Hal-hal demikian perlu dihindari karena bisa mengecewakan pembaca.

Gedung dan Fasilitas

Taman baca Folila memiliki satu gedung yang berdiri di atas tanah milik warga Kalaodi yang merelakan tanahnya dipakai untuk taman baca. Gedung ini berada di salah satu sudut di Kalaodi. Tempatnya cukup strategis tetapi penataannya belum terlalu maksimal. Gedung yang berbentuk panggung ini hanya menyediakan tempat baca berukuran kecil. Terdapat satu lantai yang dibagi menjadi dua ruang, satu tempat penyimpanan buku, dan satunya ruang terbuka untuk tempat membaca.



Gambar 4. Gedung taman baca Folila, Kalaodi

Taman baca tidak sekadar tempat penyimpanan atau mengoleksi buku. Fasilitas yang tersedia harus memantik minat membaca. Untuk itu, gedung dan fasilitas membaca harus eye catching sehingga tidak membosankan. Semua area yang menjadi taman baca harus dimaksimalkan sekreatif

mungkin sehingga bisa menarik minat baca. Taman baca Folila tampak belum memaksimalkan area di sekitar gedung tersebut termasuk bagian lantai satunya sehingga ini perlu diperbaiki.

Sementara untuk fasilitas penunjang, pengelola perlu mengadakan fasilitas-fasilitas berupa papan pengumuman, meja baca, papan display, lemari atau kabinet katalog, dan lain- lain. Fasilitas ini penting karena bisa memudahkan pembaca. Sebagai contoh, ketersediaan katalog akan memberikan kemudahan kepada pembaca untuk tidak mencari-cari buku terlalu lama. Pembaca hanya melihat katalog dan akan meminta buku sesuai dengan yang terdata dalam katalog.

SIMPULAN

Pengabdian ini berlangsung di taman baca Folila, Kelurahan Kalaodi, Kota Tidore Kepulauan. Pelaksanaan pengabdian berjalan lancar karena selain dihadiri oleh para pengelola tamanbaca, mereka juga aktif berdiskusi tentang pengelolaan taman baca. Pengelola taman baca menyadari pentingnya manajemen pengelolaan taman baca dalam kepentingan memantik calon pembaca.

Pengabdian ini berfokus pada beberapa hal yang menjadi standar penguatan pengelolaan taman baca, yakni tentang pengelolaan koleksi buku atau bahan bacaan, pengelolaan minat baca melalui kegiatan-kegiatan kreatif, pengelolaan taman baca melalui distribusi kerja di dalam anggota pengelola taman baca, dan pengelolaan tempat atau fasilitas taman baca yang bisa menarik bagi calon pembaca. Berbagai komponen pengelolaan ini belum dilakukan secara maksimal sehingga perlu dilakukan penguatan-penguatan untuk pengembangan taman baca Folila ke depan.

SARAN

- 1) Pengelola taman baca perlu membangun jejaring dengan taman baca lainnya untuk menimba banyak pengalaman tentang pengelolaan taman baca yang menarik.
- 2) Pemerintah kelurahan atau kota perlu menjembatani atau membantu taman baca untuk tetap hidup dan mengupayakan penambahan koleksi buku melalui sumber-sumber penyedia buku.
- 3) Perlu adanya pendampingan taman baca secara berkala untuk memastikan kelancaran taman baca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang pertama perlu disampaikan kepada Universitas Khairun yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini, dan terima kasih berikutnya disampaikan kepada pengelola taman baca yang menyambut kami dengan keramahan dan kehangatan. Kepada mereka, kami bangga karena merelakan waktunya untuk berpikir dan mendorong pembiasaan gemar membaca masyarakat di tengah segala keterbatasan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Gufran A. PISA dan Daya Baca Bangsa. Kompas edisi tanggal 30 April 2017
Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. Tahun 2018
- Rahayu, Rini dan Novi Widiastuti. Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat dalam Memperkuat Minat Membaca. Jurnal Comm-Edu. Volume 1 Nomor 2, Mei 2018
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2019.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. Jurnal Pena Indonesia, 1(1), 79-95.
- Suwanto, S. A. (2017). Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 1(1), 19-32.